

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH AKUNTANSI KEPERILAKUAN**EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LEARNING MOTIVATION, AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON UNDERSTANDING OF ACCOUNTING CYCLE TITLE****Ade Puspito¹, Rudi Kusubagio², dan Nurul Qomariah³**¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember¹E-mail : adepuspito@unmuhjember.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Jawa Timur. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikatnya yaitu variabel pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Sedangkan variabel bebasnya adalah variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kecerdasan spiritual. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Akuntansi di Jawa Timur yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi keperilakuan. Dengan jumlah sampel sebanyak 155 mahasiswa yang tersebar di 22 perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Jawa Timur. Sedangkan variable motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Jawa Timur.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, motivasi belajar, kecerdasan spiritual, pemahaman mata kuliah akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence, learning motivation and spiritual intelligence on the understanding of accounting courses keperilakuan in Accounting Study students in East Java. Variable used is independent variable and dependent variable. The dependent variable is the comprehension variable of the course of accounting behavior. While the independent variables are emotional intelligence variables, learning motivation and spiritual intelligence. The population of research is all students of Accounting Study Program in East Java who have taken the course of accounting keperilakuan. With a total sample of 155 students spread across 22 universities in East Java. The method of data analysis used is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS software. The results showed that emotional intelligence and spiritual intelligence affect the understanding of accounting courses keperilakuan in Accounting Study students in East Java. While the variable motivation to learn does not affect the understanding of accounting courses keperilakuan in Accounting Study students in East Java.

Key Words: emotional intelligence, motivation to learn, spiritual intelligence, understanding of the subject

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam reformasi ekonomi, yaitu terkait dengan usaha bagaimana untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Dalam kaitannya tersebut, setidaknya ada dua hal penting mengenai kondisi SDM Indonesia, yaitu adanya ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja, serta tingkat pendidikan angkatan kerja yang masih relatif rendah. Masalah daya saing dalam pasar dunia yang semakin terbuka merupakan tantangan yang berat. Tanpa dibekali dengan kemampuan kompetitif yang tinggi mustahil suatu negara mampu bersaing dan menembus pasar internasional. Pada era reformasi saat ini alokasi SDM belum mampu mengoreksi kecenderungan konsentrasi ekonomi yang telah tercipta sejak pemerintahan masa lalu. Sementara dilain pihak Indonesia masih kekurangan berbagai keahlian untuk mengisi kebutuhan global. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan meningkatkan prestasi akademik atau keahlian dalam berbagai bidang ilmu seperti keahlian di bidang ilmu akuntansi (Parauba, 2013).

Persaingan didunia kerja ini semakin tajam akibat adanya era globalisasi. Aturan bekerja kini pun berubah. Kita dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian, atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja (Yuniani, 2010).

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing, dan Akuntansi Sektor Publik, serta ilmuilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang akuntansi. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk terus

memahami bidang-bidang akuntansi terutama mahasiswa lulusan akuntansi. Secara tradisional, akuntansi hanya berfokus pada pelaporan informasi keuangan. Namun, pada beberapa dekade terakhir, manajer dan akuntan profesional telah mengakui pentingnya informasi ekonomi tambahan yang dapat dikuantifikasikan yang tidak dihasilkan oleh sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Diyakini bahwa informasi tersebut tidak selalu berbentuk financial akan memberikan lebih banyak arti pada data yang dilaporkan dan karenanya akan memberikan informasi lebih mendalam dalam pembuatan keputusan. Sebagian dari informasinon finansial (yang dapat dikuantitifkan dan merupakan pelengkap dari data finansial) termasuk dalam area akuntansi keperilakuan (Yuniani, 2010). Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan dimensi perilaku dengan akuntansi tradisional. Studi-studi tentang perilaku memberikan pencerahan penting pada karakteristik dan penyebab perilaku manusia dan mungkin berpengaruh pada cara akuntan mendisain sistem informasinya. Riset akuntansi keperilakuan memiliki dampak yang cukup mendalam pada teori dan praktik akuntansi dimasa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa . Salah satunya adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Weisinger (2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) adalah penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat. Kecerdasan emosional di gunakan untuk kepentingan interpersonal (membantu diri kita sendiri) dan juga interpersonal (membantu orang lain). Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Penelitian yang menghubungkan faktor kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi mahasiswa salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuniani (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dengan indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional dengan indikator empati dan ketrampilan sosial tidak mempunyai dampak terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Ika (2011) berpendapat tidak senada yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berdampak terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dari sisi gender.

Faktor berikutnya yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai (Daud, 2012). Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan. Karena itulah dapat dikatakan bahwa bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan, yang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya (Parauba, 2013).

Penelitian yang menghubungkan motivasi belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian Hanum (2011) menyatakan bahwa perilaku belajar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi tetapi dalam level cukup saja. Penelitian Parauba (2013) menyajikan hal berbeda yaitu bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Faktor yang juga disinyalir mempunyai dampak terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: aspek pertama yaitu aspek *direction* yaitu kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang harus dipecahkan, aspek kedua yaitu aspek *adaptation* yaitu kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel di dalam menghadapi masalah, dan yang ketiga yaitu aspek *criticism* yaitu kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri. Agustian (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang

bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Penelitian yang menghubungkan kecerdasan spiritual dengan tingkat pemahaman akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Parauba yang menyatakan bahwa tidak ada dampak positif antara kecerdasan spiritual dengan tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Ika (2011) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berdampak terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dipandang dari segi gender. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Akuntansi Keperilakuan

Ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi:

1. Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap konstruksi, bangunan, dan penggunaan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan dan organisasi, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi; apakah desain sistem pengendalian akuntansi bisa diterapkan secara universal atau tidak.
2. Mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama.

Metode untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku, dan bagaimana mengatasi resistensi itu. Disini muncul istilah freezing (membekukan) dan unfreezing (mencairkan). Contohnya perubahan sistem. Perubahan sistem bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi perlu upaya untuk sampai pada aplikasi sistem itu sendiri karena bisa jadi ada resistensi di situ (Suartana, 2010).

Dalam konteks ini pemahaman akuntansi keperilakuan adalah seberapa jauh mahasiswa dapat memahami yang dapat dilihat dari nilai yang divapai oleh mahasiswa selama mengikuti mata kuliah akuntansi keperilakuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “paham”

memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Kecerdasan Emosional

Komponen kecerdasan emosional menurut Goleman (2006) , terdapat tujuh elemen yang membentuk kecerdasan emosional seseorang, yaitu sebagai berikut.

1. Kesadaran diri; yaitu kesadaran terhadap perasaan sendiri dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan itu.
2. Elastisitas emotional; yaitu kemampuan untuk berkinerja secara baik dan konsisten di berbagai situasi dan tekanan.
3. Motivasi; yaitu dorongan dan energi yang ada untuk mencapai hasil, menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dan mengupayakan cita-cita walaupun menghadapi aneka tantangan dan penolakan.
4. Sensitivitas antar pribadi; yaitu kemampuan untuk merasakan kebutuhan dan perasaan orang lain dan untuk menggunakan kemampuan itu secara efektif dalam berinteraksi, dan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi mereka.
5. Pengaruh; yaitu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mengubah sudut pandang mereka terhadap suatu masalah, persoalan, atau keputusan.
6. Tanggap; yaitu kemampuan untuk menggunakan wawasan dan interaksi untuk sampai pada, dan menerapkan keputusan saat dihadapkan dengan informasi yang ambigu atau tidak lengkap.
7. Tanggungjawab dan integritas; yaitu kemampuan untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu tindakan saat menghadapi tantangan, dan untuk bertindak secara konsisten dan sesuai dengan persyaratan etika yang dipahami.

Motivasi Belajar

Mahmud dalam Subini et al. (2012) mendefinisikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. “Belajar adalah melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi daripada sebelum itu,” dikemukakan oleh Hilgard dalam Subini et al. (2012). Belajar adalah suatu perubahan dalam diri manusia, sehingga apabila setelah belajar maka dapat dikatakan bahwa dalam dirinya telah berlangsung proses belajar. Subini et al. (2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal; yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi, bakat minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian.
2. Faktor eksternal; adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak, yang meliputi antara lain yaitu sebagai berikut.
 - a. Faktor keluarga; dimana dalam lingkungan keluarga kecerdasan dipengaruhi oleh cara mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah; yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain adalah guru atau dosen, metode mengajar, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan guru atau dosen dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat; yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Kecerdasan Spiritual

Spiritual berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin sapientia (sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan' (Zohar dan Marshall, 2001). Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian survei karena pada umumnya yang merupakan unit analisis pada suatu penelitian survei adalah individu. Dalam penelitian survei, informasi yang dibutuhkan dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Salah satu keuntungan utama penelitian survei adalah mungkinnya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar sehingga peneliti perlu menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik penentuan sampel yang tersedia (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh variabel-variabel Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan. secara individual digunakan uji t, dan untuk mengetahui pengaruh secara serempak digunakan uji F.

Populasi Penelitian, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Ghozali, 2006). Populasi adalah semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di perguruan tinggi di Jawa Timur yang meliputi 22 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jumlah sampel sebanyak 155 mahasiswa jurusan akuntansi yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan ketentuan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi keperilakuan.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat. Variabel bebasnya terdiri dari Kecerdasan Emosional (X1), Motivasi Belajar (X2) Dan Kecerdasan Spiritual (X3) dan variabel terikatnya (*dependen*) yaitu Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan. Ghozali (2006) variabel bebas (*independen*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi

variabel yang lain, dan variabel terikat (*dependen*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*).

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata dari variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual serta pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. (Ghozali, 2006).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2006) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan.

3. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2006) untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama simultan) antara kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan dapat dilakukan uji F.

4. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) untuk mengukur pengaruh secara individual variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan dapat dilakukan uji t.

5. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan secara bersama-sama digunakan analisis determinasi berganda. Koefisien determinasi berganda menggunakan notasi R^2 .

6. Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Multikolinieritas

Multikolinieritas bilamana salah satu dari variabel-variabel bebas beregresi terhadap variabel yang lain (terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel). Untuk melihat terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ghozali (2062) menyatakan nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

2. Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006).

3. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut urutan waktu atau ruang. Hal ini mempunyai makna bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Terjadinya korelasi antar data menurut waktu atau ruang menyebabkan uji F dan uji t tidak akurat. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi data diketahui dengan uji statistik *d Durbin – Watson* (Ghozali, 2006).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Dari kuisisioner yang disebarkan diketahui bahwa responden menurut jenis kelamin terdiri dari 90 perempuan dan 65 laki-laki. Klasifikasi responden pada mahasiswa Prodi Akuntansi di PTS dan PTN di Jawa Timur sebagai responden menurut jenis kelamin berdasarkan kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kuesioner Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di PTS dan PTN di Jawa Timur

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Perempuan	90	58%
2	Laki-laki	65	42%
	Jumlah	155	100%

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Kecerdasan Emosional

Ada 4 indikator yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional. Indikator yang digunakan adalah pengenalan diri, pengendalian diri, empati, dan ketrampilan social. Hasil dari statistic diskriptif untuk variable kecerdasan emosional dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2

Hasil Statistik Diskripsi Variabel Kecerdasan Emosional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	155	2.00	5.00	3.6258	1.02658
X12	155	2.00	5.00	3.4645	.81605
X13	155	2.00	5.00	3.8968	1.21770
X14	155	2.00	5.00	3.5935	.83508
Valid N (listwise)	155				

Dari table 2 dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indicator empati dengan nilai angka sebesar 3,89 dan indicator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah indicator pengendalian diri dengan nilai rata-rata sebesar 3,46.

Variabel Motivasi Belajar

Ada 4 indikator yang digunakan dalam variabel motivasi belajar. Indikator yang digunakan adalah dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Hasil dari statistic diskriptif untuk variable motivasi belajar dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3
Hasil Statistik Diskripdi Variabel Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X21	155	2.00	5.00	4.4129	.82010
X22	155	2.00	5.00	4.1548	.89110
X23	155	3.00	5.00	4.2387	.76518
X24	155	3.00	5.00	4.0065	.81780
Valid N (listwise)	155				

Dari table 3 dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indicator dorongan prestasi dengan nilai sebesar 4,41 dan indicator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah indicator optimisme dengan nilai rata-rata sebesar 4,00.

Variabel Kecerdasan Spiritual

Ada 4 indikator yang digunakan dalam variabel kecerdasan spiritual. Indikator yang digunakan adalah bersikap fleksibel, keengganan berbuat kerugian, mampu menghadapi cobaan, dan kualitas hidup. Hasil dari statistic diskriptif untuk variable motivasi belajar dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4
Hasil Statistik Diskripdi Variabel Kecerdasan Spiritual

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X31	155	1.00	5.00	3.3226	1.08074
X32	155	2.00	5.00	3.5935	.85809
X33	155	2.00	5.00	3.5806	.83643
X34	155	2.00	5.00	3.3871	.90012
Valid N (listwise)	155				

Dari table 4 dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indicator keengganan berbuat kerugian dengan nilai sebesar 3,59 dan indicator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah indicator fleksibel, dengan nilai rata-rata sebesar 3,32.

Variabel Pemahaman Mata Kuliah AKuntansi Keperilakuan

Ada 4 indikator yang digunakan dalam variabel pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Indikator yang digunakan adalah paham terhadap konsep akuntansi, paham terhadap nilai2 dalam akuntansi perilaku, penerapan dalam kehidupan sehari Hasil dari statistic diskriptif untuk variable pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan dapat dilihat pada table 5.

Tabel 4.5
Hasil Statistik Diskripsi Variabel Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y11	155	2.00	5.00	4.4710	.77552
Y12	155	3.00	5.00	4.2000	.80904
Y13	155	3.00	5.00	4.2774	.74324
Valid N (listwise)	155				

Dari table 5 dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indicator paham terhadap konsep akuntansi dengan nilai sebesar 4,47 dan indicator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah indicator paham terhadap nilai2 dalam akuntansi perilaku dengan nilai rata-rata sebesar 4,20.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebar *questioner*, uji validitas ini dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan skor total pengamatan (Ferdinand, 2006). Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukur yang konsisten. Pengujiannya menggunakan rumus Alpha sebagai berikut : (Ferdinand, 2006). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,30. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	56.5935	33.723	.587	.422	.752
X2	54.3613	38.245	.566	.346	.763
X3	44.3419	24.499	.777	.683	.651
Y	58.2258	41.189	.568	.534	.771

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r yang disarankan (*corrected Item-Total Correlation*) yaitu sebesar 0,3. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini juga menunjukkan hasil yang reliabel untuk semua alat ukur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha untuk semua variabel lebih besar dari nilai alpha cronbach yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,6.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari : kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap variabel terikat (pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan). Dari data print out yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel kecerdasan emosional adalah -0,115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Untuk variabel motivasi belajar adalah nilai koefisien regresinya -0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,758. Sedangkan untuk variabel kecerdasan spiritual nilai koefisien regresinya adalah 0,345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Besarnya nilai konstanta adalah 2,081. Jika dimasukkan dalam persamaan regresi maka akan tampak persamaannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,081. - 0,115X_1 - 0,018 X_2 + 0,758 X_3 + e$$

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien	P-Value	Alpha	Keputusan	Kesimpulan
1.	X1	-0,115	0,024	0,05	Menolak Ho	Kecerdasan Emosional Berdampak Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan
2.	X2	-0,018	0,758	0,05	Menerima Ho	Motivasi Belajar Tidak Berdampak Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan
3.	X3	0,479	0,000	0,05	Menolak Ho	Kecerdasan Spiritual Berdampak Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan
	a	2,081	-	-	-	-

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil analisis determinasi dengan kepuasan pengunjung sebagai variabel terikat dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,731	0,534	0,524

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa bahwa variabel bebas berupa kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan spiritual (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 0,534 (53,4%) terhadap variabel pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan (Y) yang dapat dilihat dari nilai R Square (R²) sebesar 0,534. Dengan demikian sisanya sebesar 0,466 (46,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Untuk menguji koefisien regresi secara individu dilakukan perhitungan secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas berupa kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan spiritual (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 0,534 (53,4%) terhadap variabel pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan (Y). Adapun ringkasan perhitungan signifikansi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

Hasil Pengujian Secara Parsial

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi	P-Value	Keterangan
1.	Kecerdasan Emosional (X1)	Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan	-0,115	0,024	Signifikan
2.	Motivasi Belajar (X2)	Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan	-0,018	0,758	Tidak Signifikan
3.	Kecerdasan Spiritual (X3)	Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan	0,479	0,000	Signifikan

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional berdampak terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniani (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berdampak terhadap pemahaman mata kuliah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berdampak terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa perilaku belajar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian Hanum (2011) menyatakan bahwa perilaku belajar dapat meningkatkan pemahaman akuntansi tetapi dalam level cukup saja. Penelitian Parauba (2013) menyajikan hal berbeda yaitu bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berdampak terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ika (2011) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berdampak terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dipandang dari segi gender.

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kecerdasan emosional (X1) berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi berperilaku pada mahasiswa prodi Akuntansi PTN dan PTS yang ada di Jawa Timur. Dari hasil penelitian tersebut melalui analisis regresi linier berganda, maka dalam rangka meningkatkan pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilaku, kecerdasan emosional mahasiswa perlu terus ditingkatkan.
- b. Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi berperilaku pada mahasiswa prodi Akuntansi PTN dan PTS yang ada di Jawa Timur. Dari hasil penelitian tersebut melalui analisis regresi linier berganda, ternyata mahasiswa prodi akuntansi sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman mata kuliah akuntansi berperilaku.
- c. Kecerdasan spiritual (X1) berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi berperilaku pada mahasiswa prodi Akuntansi PTN dan PTS yang ada di Jawa Timur. Dari hasil penelitian tersebut melalui analisis regresi linier berganda, maka dalam rangka meningkatkan pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilaku, kecerdasan emosional mahasiswa perlu terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ:Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: ArgaWijayaPersada.
- Evytasari, Aditya Anggraeni. 2010. "Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi Dan Minata Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur)". *Skripsi*. Juli 2010.
- Daud, Firdaus, 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012.
- Hanum, Shieva. 2011. "Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi STIA Perbanas Surabaya". *Skripsi*. 19 Juli 1989.

- Hayuningsih, Apriana. 2013. “ Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UPN Veteran Jatim Jurusan Akuntansi”.*Skripsi*.5.Juni 2013.
- Ika, Desi. 2011. “ Pengaruh Kecerdasan Emotional, dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Dipandang Dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi di Kota Medan)”. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.Vol. 3. No. 2. Juli 2011.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel, 2006. Working with Emotional Intelligence (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.*Skripsi*.22.Mei 2013.
- Parauba, Inriawati. 2013. “ Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado”.*Laporan Penelitian*.2013.
- Sahara, Masyitah As. 2014. “ Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi”.*Laporan Penelitian*.2014.
- Suartana, I Wayan.(2010). Akuntansi Keperilakuan.Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Subini, et al. 2012.Psikologi Pembelajaran. Mentari Pustaka, Jakarta.
- Weisinger, H., 2006, “Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan”, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Wibowo, Dan Apriani Widya Putri.2011. “Studi Atas Pelaksanaan Metode PBL Dan Konvensional Dalam Hubungannya Dengan Peningkatan Prestasi Dan Softskill Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti”.*Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*.Vol.6.No.2,Juli 2011.
- Yuniani, Anggun. 2010. “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.*Skripsi*.20.September 2010.